

**HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN MINAT
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA DI SMA YAYASAN
PERGURUAN ISTIQLAL DELITUA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

OLEH :

**NAURAH NAZHIFAH
168600076**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY*
DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA DI SMA YAYASAN PERGURUAN

NAMA MAHASISWA : NAURAH NAZHIFAH

STAMBUL

PROGRAM STUDI

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui



(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi)



(Hasanuddin, Ph.D)

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DI TERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Tempo Tanggal

23 April 2022



Penguji :

Hasanuddin, Ph. D

Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA

Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

Azhar Aziz S.Psi, MA

Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat yang memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah, apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 29 Maret 2022


zhifah
NPM : 168600076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR / SKRIPSI / TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama : Naurah Nazhifah
NPM : 168600076
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi / Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal 29 Maret 2022

Yang Menyatakan



(Naurah Nazhifah)

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA DI SMA YAYASAN PERGURUAN ISTIQLAL DELITUA

Naurah Nazhifah

168600076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Istiqlal. Pengambilan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 55 orang siswa dari 193 siswa. Teknik pengumpulan data dengan Skala Minat Belajar dan Skala *Self-Efficacy*. Analisis data menggunakan analisis Product Momen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan $0,433$ $p < 0,001$, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika. Dimana semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin baik pula Minat Belajar Matematika, Begitupula sebaliknya semakin rendah *Self-Efficacy* maka semakin buruk Minat Belajar Matematika diterima. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $r^2 = 0,187$ ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* mempengaruhi Minat Belajar Matematika sebesar 18,7% sedangkan sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi antara lain faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat dari dalam diri, kematangan diri, keteraturan dalam belajar, dan juga faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu ruang tempat belajar, buku-buku pelajaran, metode mengajar, dan tempat tinggal.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Minat Belajar Matematika

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND INTEREST IN
LEARNING MATHEMATICS IN STUDENTS AT ISTIQLAL DELITUA
PERGURUAN SMA FOUNDATION**

Naurah Nazhifah

168600076

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and interest in learning mathematics in high school students at the Istiqlal College Foundation. Sampling using purposive sampling technique, the sample of this study amounted to 55 students from 193 students. The data collection technique used the Learning Interest Scale and the Self-Efficacy Scale. Data analysis using Product Moment analysis. The results of this study indicate that there is a correlation with $0.433 p < 0.001$, which is a significant positive relationship between self-efficacy and interest in learning mathematics. Where the higher the Self-Efficacy, the better the Mathematics Learning Interest, and vice versa, the lower the Self-Efficacy, the worse the Mathematics Learning Interest is accepted. The coefficient of determination of the correlation is $r^2 = 0.187$. This shows that Self-Efficacy affects Interest in Learning Mathematics by 18.7% while the rest other factors influence, including factors that come from within students, namely interest from within, self-maturity, regularity in learning, as well as factors that come from outside the student, namely the study space, textbooks, teaching methods, and housing.

Keywords: Self-Efficacy, Interest in Learning Mathematics

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, yang telah memberikan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah “Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua” Dalam menulis skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim Siregar
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph, D Selaku Dekan Fakultas Psikologi.
4. Yang teristimewa dan tersayang, terimakasih kepada Ibunda Yusri Eni S.Tr.Keb dan Ayahanda A. Sailani. S.T yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan, pengorbanannya, serta tak pernah lupa untuk selalu menyebutkan nama rara dalam setiap do'a mereka, terimakasih karena telah begitu sabar menunggu rara untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi, serta adikku tersayang Bripda Muhammad Dzulfadhli dan Aqmar Nadhif Fadhilan.

5. Ibu Laili Alfita, S. Psi, Mm, M. Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan bimbingan dan bertukar pikiran dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau
9. Bapak Hasanuddin, Ph. D sebagai ketua sidang saya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran yang terbaik untuk skripsi peneliti kedepannya
10. Ibu Ayudia Popi Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku kepala bagian psikologi pendidikan
11. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa perkuliahan, bimbingan, pembinaan dan motivasi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Para staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sudah membantu dalam surat Menyurat dan pengumpulan berkas.
13. Kepala Sekolah SMA Istiqlal Bapak Drs. H. Enda Tarigan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Slamet Pamuji S.Pd yang dengan sangat baik yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian dan pengambilan data di sekolahnya.

14. Diniyah Hidayati S.E, Sri Rahayu Setia Ningrum S.E, Rizkhan Fadhlil S.T.
Selaku buleak dan om saya yang selalu menjadi wadah tempat saya mengadu sepulang bimbingan dan menjadi orang yang selalu mengingatkan akan skripsi juga selalu bertanya kapan saya akan wisuda, terimakasih berkat pertanyaan kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini
15. Husni Nur Sakinah S.Pd sepupu sekaligus rekan kerja yang selalu bersama saya, tempat mengadu dan tak jarang juga tempat meluapkan emosi.
16. Sabilah Rahmiulifah S.Psi yang mau menampung saya menjadi teman baru di pertengahan semester, terimakasih telah berdiri disamping dan selalu menggenggam erat tangan saya juga selalu menutup mata dan kuping saya. Terimakasih telah menjadi peri pelindung saya sampai saat ini
17. Kim Jisoo, Kim Jennie, Park Chaeyoung, Lalisa Manoban, Lee Donghae, Kim Hanbin, Kwon Ji Yong, seluruh member Treasure, IKON, dan seluruh anggota YG Family terimakasih untuk selalu ada dan menyemangati lewat lagu-lagu dan music video kalian yang membawa semangat dalam proses pembuatan skripsi ini, walau kadang berujung streaming
18. Yang tersayang kucingku Owi Sahila Sailani, terimakasih sudah selalu menemani di sampingku dalam pembuatan skripsi walaupun lebih seringnya kamu tidur diatas laptop atau diantara kertas yang berantakan.
19. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa laporan yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga laporan yang saya

susun dapat lebih baik lagi. Akhir kata semoga laporan ini memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Hormat Saya

Naurah Nazhifah
16.860.0076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Siswa	12
1. Pengertian Siswa.....	13

B. Minat Belajar Matematika	13
1. Pengertian Minat Belajar Matematika	13
2. Ciri-ciri Minat Belajar	14
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	16
4. Aspek – Aspek Minat Belajar	21
C. <i>Self-Efficacy</i>	22
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	22
2. Ciri-ciri <i>Self-Efficacy</i>	23
3. Faktor Yang Mempengaruhi	24
4. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	28
5. Proses – Proses <i>Self-Efficacy</i>	29
D. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan Minat Belajar Matematika	32
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotes	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tipe Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Defenisi Operasional	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancah Penelitian	41
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi	43
2. Persiapan Alat Ukur	43
C. Pelaksanaan Penelitian	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-Efficacy</i>	46
2. Validitas dan Reliabilitas Skala Minat Belajar Matematika	48
E. Uji Asumsi	49
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas	51
F. Uji Hipotesis	52
G. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	52
1. Mean Hipotetik	53
2. Mean Empirik	52
H. Kriteria	53
I. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Kuis, UTS, UAS, Kelas X IPA	4
Tabel 1.2 : Nilai Kuis, UTS, UAS, Kelas X IPA II	4
Tabel 1.3 : Nilai Kuis, UTS, UAS, Kelas X IPA III	5
Tabel 1.4 : Nilai Kuis, UTS, UAS, Kelas XI IPA I	5
Tabel 1.5 : Nilai Kuis, UTS, UAS, Kelas XI IPA II	5
Tabel 1.6 : Nilai Kuis UTS, UAS, Kelas XI IPA III	6
Tabel 3.1 : Jumlah Siswa SMA Istiqlal Delitua	36
Tabel 3.2 : Skala Berdasarkan Favorable dan Unfavorable	40
Tabel 4.1 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba	41
Tabel 4.2 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Minat Belajar Matematika Sebelum Uji Coba	45
Tabel 4.3 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba – Uji Validitas	47
Tabel 4.4 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Minat Belajar Matematika Setelah Uji Coba – Uji Validitas	48
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	49
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	50
Tabel 4.7 : Rangkuman Hasil Analisis Product Moment	52
Tabel 4.8 : Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Alat Ukur Penelitian	63
Lampiran B : Data Penelitian	68
Lampiran C : Uji Validitas, Uji Realibitas	71
Lampiran D : Uji Normalitas	79
Lampiran E : Uji Hipotesa	83
Lampiran F : Surat Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (dalam Silitonga, 2016).

Menurut Muhibbin, 2006 (dalam Silitonga, 2016) menyatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.

Bagi peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Menurut Muhibbin (2006) minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya.

Menurut Susanto (2014) minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (dalam Susanto, 2014) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar

Mata pelajaran matematika diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran yang diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Menurut Patahuddin & Rokhim (2009), persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada anak persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan perhatian

yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika, padahal matematika merupakan pelajaran wajib disekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Penguasaan matematika yang kuat perlu dibina sejak dini, Namun pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih sering terjadi permasalahan berkaitan dengan kurangnya penguasaan materi matematika. Salah satu penyebab kurangnya penguasaan materi matematika adalah rendahnya minat siswa untuk belajar matematika juga asumsi bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang cukup menyulitkan dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics) tahun 2003 terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 dibawah Thailand dan Uruguay. Hasil riset dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada 2015 mengkonfirmasi rendahnya penguasaan Matematika pelajar Indonesia, Negara berpenduduk lebih dari 250 juta orang ini hanya berada di peringkat ke-45 dari 50 negara yang disurvei.

Masalah penting yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian siswa pada mata pelajaran tertentu. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki

karakteristik yang abstrak, logis, dan sistematis. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di sma swasta istiqlal :

“Belajar matematika ini suka buat sakit kepala kak, terus belum lagi kalau saya lihat teman-teman yang lebih jago matematikanya dari pada saya kadang itu suka bikin minder, bagus kan saya dibelakang saja biar gak terlalu dilihat guru, terus banyak juga kok kak yang sama seperti saya, kalau sudah masuk mata pelajaran matematika berubah moodnya jadi lebih males saja dan tidak bersemangat, minder juga, jadinya lebih tau diri gitulo kak karena kan udah gak pinter yah lebih baik menghindar lah”(wawancara personal, Januari 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas berikut terdapat hasil nilai matematika kelas X dan XI siswa/siswi di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua baik nilai kuis, uts, dan uas yang diberikan oleh pihak sekolah.

Tabel 1.1

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas X IPA 1

	Inisial Nama	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	EP	20	50	70
2	GB	40	75	75
3	HL	20	50	70
4	MS	30	70	70
5	MV	20	50	50
6	MR	20	50	50
7	PR	20	45	45
8	RK	40	75	75

Tabel 1.2

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas X IPA II

No.	Inisial Nama	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	DR	40	75	75
2	DO	30	50	50
3	IP	30	50	50
4	LA	20	60	60
5	RV	10	50	50
6	SR	30	70	70
7	OL	30	50	50
8	PA	20	55	55
9	WW	30	70	70
10	WR	20	55	55

Tabel 1.3

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas X IPA III

No.	Inisial Nama	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	AP	20	50	50
2	AM	10	50	50
3	AN	30	70	70
4	DA	40	70	70
5	DF	40	75	75
6	DK	30	60	60
7	DP	40	75	75
8	NM	10	30	55
9	GA	30	55	55
10	EL	30	60	60

Tabel 1.4

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas XI IPA 1

No.	Nama Inisial	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	AA	20	50	50
2	AD	30	50	50
3	BI	30	60	60
4	DE	10	50	50
5	DA	10	50	50

Tabel 1.5

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas XI IPA II

No.	Nama Inisial	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	NZ	40	75	75
2	MR	40	75	75
3	NR	20	50	50
4	AH	30	65	65
5	AR	30	55	55
6	BY	20	45	45
7	BB	20	50	50
8	HA	20	40	40
9	IA	10	25	25
10	IM	20	40	40

Tabel 1.6

Nilai Kuis, UTS, dan UAS Kelas XI IPA III

No.	Nama Inisial	Nilai Kuis	Nilai UTS	Nilai UAS
1	TJ	20	50	50
2	TS	10	40	40
3	AK	30	75	75
4	AP	20	50	50
5	GB	40	75	75
6	GA	50	75	75
7	BI	40	70	70
8	EF	40	60	60
9	FA	30	55	55
10	GL	20	40	40
11	IH	20	40	40

Demikianlah penjabaran nilai kuis, UTS, dan UAS matematika pada siswa/siswi di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.

Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika (Sriyanto, 2017).

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa telah dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata - mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, sehingga siswa tidak berminat belajar matematika. Menurut Sutjipto, 2001 (dalam Khairani 2017) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis

seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Kemudian dijelaskan bahwa minat adalah salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang soal budaya. Slameto, 1995 (dalam Khairani, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal yaitu *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* sendiri merupakan modal untuk meyakini kemampuan maupun usaha-usaha yang telah dicapai dan juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Banyak diantara siswa yang kurang yakin akan kemampuannya atas usaha-usaha yang dilakukan, siswa selalu malu dan merasa ragu-ragu menjawab pertanyaan karena kurang yakin akan kemampuannya dalam belajar padahal sebelumnya siswa telah mempersiapkan diri semaksimal mungkin sehingga mempengaruhi kebiasaan belajarnya baik dalam ujian maupun dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan sebagainya. Karena dengan kurang *self-efficacy* pada diri siswa terhadap kemampuan dirinya maka siswa akan merasa tidak senang, tidak sanggup dalam memberikan pelajaran dan selalu khawatir dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukannya (Denni, 2008).

Self-Efficacy menurut (Bandura, 1997) mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan

tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

(Bandura, 1997) juga mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah evaluasi individu tentang kemampuan dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan guna mencapai performance tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa perilaku individu dapat diprediksikan berdasar keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya. Berdasar keyakinan tersebut individu dapat memanfaatkan secara optimal setiap pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya. Keyakinan yang kuat atas kemampuan diri akan menentukan kegigihan, ketekunan dan keuletan dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan.

Self-Efficacy merupakan suatu keyakinan/kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2017). Menurut (Hendriana, 2012) kepercayaan diri dapat memperkuat minat mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Tetapi pada kenyataannya apa yang diharapkan belum tercapai, siswa belum dapat memperkuat minatnya untuk mencapai keberhasilan, rendahnya kepercayaan diri siswa akan kemampuannya sendiri, juga rendahnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut (Bandura, 1997) *Self-Efficacy* pada diri seseorang dapat ditingkatkan dengan empat sumber, yaitu (1) Pengalaman yang telah dilalui (*Enactive Mastery Experience*), (2) Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*),

(3) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*), (4) Kondisi Psikologis (*physiological and affective states*).

Self-Efficacy siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah hal ini dikarenakan siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, mereka hanya mencatat materi dan contoh soal yang diberikan oleh guru dan tidak ada timbal balik seperti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu rendahnya *Self-Efficacy* siswa disebabkan karena kurang bermutunya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa menjadi pasif karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak membimbing siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar (Hapsari, 2011)

Berdasarkan dengan berbagai aspek yang terkandung dalam *Self-Efficacy* tersebut, maka minat seseorang terhadap sesuatu objek, termasuk dalam belajar matematika dapat lebih meningkat. Kondisi inilah yang banyak terlihat di lapangan dimana penelitian ini akan dilaksanakan, yakni di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Istiqlal Jl. Simpang St. No. 1A, Suka Makmur, Kec. Deli Tua. Dimana masih banyak siswa/siswi yang kurang gigih dalam belajar matematika, kurangnya disiplin dalam belajar, cepat merasa puas, dimana keseluruhannya ini menggambarkan rendahnya *Self-Efficacy*, walaupun siswa selalu mengikuti pelajaran matematika dan bahkan tidak ada siswa yang bolos untuk mata pelajaran tersebut namun tetap minat belajar matematika matematika di SMA Istiqlal ini masih tergolong rendah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa di SMA Istiqlal Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.

A. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Istiqlal merupakan salah satu sekolah SMA swasta di Deli Tua yang berada di Jl. Simpang St. No. 1A, Suka Makmur, Kec. Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, siswa selalu menganggap bahwa :

1. Pelajaran matematika sangat berbeda dengan pelajaran yang lainnya.
2. Matematika mempunyai kesulitan dan kerumitan tersendiri
3. Beberapa siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyeramkan dan sulit untuk dipelajari.
4. Belajar matematika sangat membosankan

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang minat belajar matematika matematika pada siswa SMA Istiqlal dan *Self-Efficacy* dan hubungan antara minat belajar matematika dan *Self-Efficacy*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas tentang minat belajar matematika serta perilaku *Self-Efficacy* di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta Deli Tua maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa di SMA Istiqlal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada Hubungan *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa di SMA Istiqlal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan pada khususnya yang berkaitan dengan minat belajar matematika. Selanjutnya memberikan informasi bagi siswa mengenai *Self-Efficacy* dengan minat belajar siswa pada bidang studi matematika.

b. Manfaat penelitian secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru matematika serta dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat demi mewujudkan peningkatan minat belajar matematika pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (dalam Silitonga, 2016)

Menurut Muhibbin, 2006 (dalam Silitonga, 2016) menyatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.

Siswa SMA masih tergolong dalam kategori remaja. Remaja berawal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah "*adolensence*" mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1980). Masa remaja dipandang sebagai suatu masa yang diawali dengan datangnya masa pubertas dan berakhir dengan datangnya masa kedewasaan.

Masa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk dalam golongan anak-anak, tetapi juga tidak termasuk dalam golongan

orang dewasa, karena masih belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya, tidak termasuk golongan anak-anak karena remaja mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang menyebabkan berbeda dengan anak-anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk belajarnya sistem belajar mengajar, siswa juga sebuah objek yang harus diperhatikan perkembangan, potensi, dan tingkah lakunya, karena siswa adalah remaja yang sedang mencari serta memahamijati dirinya.

B. Minat Belajar Matematika

1. Pengertian Minat Belajar Matematika

Minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris interest yang berarti tertarik. John Holland (dalam Khairani 2017) memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Menurut Syah (2013) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang mengerjakan segala sesuatu termasuk mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun. Proses belajar pun akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Siswa yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya.

Khairani (2017) belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “ suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencapai perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Riyel (2003) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang berpikir dan nalar, tentang bagaimana cara memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari berbagai keadaan, dan pasti. Matematika sendiri memiliki karakteristik yang abstrak, logis, dan sistematis.

(Sriyanto, 2017) mengatakan sering adanya pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika.

Berdasarkan teori mengenai minat belajar matematika di atas, maka dapat dideskripsikan kecenderungan dari dalam diri dengan ditunjukkan adanya ketertarikan atau kesenangan terhadap belajar sesuai keinginan dan bersungguh-sungguh mendapatkan hasil maksimal dan memuaskan tanpa adanya paksaan.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2014) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat berbobot emosional
- f. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang atau kegiatan berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- d. Perasaan senang Apabila seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar.
- e. Keterlibatan Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa adalah: perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Timbulnya minat karena adanya suatu objek yang menyenangkan dan pengaruh tindakan yang akan dilakukan terhadap objek tersebut. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang telah diketahui dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa (dalam Denni, 2008).

a. Faktor dalam diri siswa

1) Minat diri dalam diri siswa

Minat dipengaruhi oleh kesiapan dan kebiasaan karena dengan minat siswa akan dapat memusatkan pikirannya dalam suatu aktivitas. Banyak diantara siswa yang belajar tidak disertai dengan minat dimana siswa malas untuk belajar karena pelajaran tersebut khipourang disenangi. Sehingga pelajaran diabadikan begitu saja. Belajar tanpa minat akan membuat materi pelajaran tersebut sebagai bahan pikiran saja, juga akan mengurangi konsentrasi belajar siswa sehingga siswa cepat mengantuk, bosan dan selalu mengabaikan pelajaran begitu saja. Sebaliknya belajar dengan minat adalah memuaskan pikiran dan kegairahan dalam belajar sehingga pelajaran mudah dipelajari serta tidak mau melupakannya.

2) *Self*-Efficacy

Self-Efficacy pada diri sendiri merupakan modal untuk meyakini kemampuan maupun usaha-usaha yang telah dicapai dan juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Banyak diantara siswa yang kurang yakin akan kemampuannya atas usaha-usaha yang dilakukan, siswa selalu malu dan merasa ragu-ragu menjawab pertanyaan karena kurang yakin akan kemampuannya dalam belajar padahal sebelumnya siswa telah mempersiapkan diri semaksimal mungkin sehingga mempengaruhi kebiasaan belajarnya baik dalam ujian maupun dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan sebagainya. Karena dengan kurangnya *self-efficacy* pada diri siswa terhadap kemampuan dirinya maka siswa akan merasa tidak senang, tidak sanggup dalam memberikan pelajaran dan selalu khawatir dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Self-efficacy pada diri sendiri perlu dilatih dan juga harus dibarengi dengan satu keyakinan dan kemampuan diri. Ada juga siswa yang kurang percaya diri karena sesuatu hal yakni kurang berlatih dan tidak pernah mengulangi pelajaran dengan kata lain siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Bagi seorang siswa seperti ini perlu suatu bantuan dengan memotivasi dirinya dalam kelemahan tersebut dengan cara meyakinkan diri siswa bahwa ia sebenarnya memiliki kemampuan untuk belajar.

3) Keuletan dan kematangan diri

Keuletan yang dimaksud adalah ketahanan dan kesiapan dalam memperjuangkan suatu usaha-usaha/kegiatan hingga mencapai hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan keuletan, karena dengan hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai hasil yang baik.

Bagi siswa yang tidak memiliki keuletan dalam belajar akan selalu mengabaikan tugas-tugas sekolah begitu juga tanpa berusaha untuk mengerjakan atau meminta bantuan kepada orang lain, demikian juga terhadap buku-buku pelajarannya yang masih kurang tidak ada usaha untuk meminjamnya atau membelinya. Hal ini menandakan bahwa siswa kurang memiliki keuletan untuk belajar. Dengan demikian siswa perlu pengontrolan guru dan orangtua terhadap pelajaran yang berat dan ringannya materi yang diajarkan, maka hal ini harus disesuaikan dengan persyaratan kematangan siswa. Kematangan yang dimaksud

tidak berarti dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

4) Keteraturan dalam Belajar

Dalam belajar tentu siswa telah melakukan berbagai usaha namun untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan keteraturan dalam belajar. Keteraturan dalam belajar dimulai dengan adanya rencana belajar dan yang perlu dipersiapkan adalah bahan pelajaran yang harus dipelajari serta waktu yang ada pada siswa perlu diatur sedemikian rupa sehingga rencana belajar dapat dijadwalkan secara teratur, dapat dilihat tindakan siswa setiap harinya dalam belajar.

Siswa yang teratur dalam belajar berusaha membuat jadwal kegiatan dalam belajar, mencatat jadwal kegiatan belajar, mengulangi pelajaran, dan selalu mengerjakan tugas-tugas. Keteraturan dalam belajar perlu dilaksanakan siswa secara terus-menerus dan hal ini akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pada siswa untuk memotivasi minat belajar.

b. Faktor dari luar diri siswa

1) Ruang Tempat Belajar

Dalam belajar siswa perlu diperhatikan dan bahkan memiliki tempat belajar karena tempat belajar dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Hal tersebut dikemukakan karena ada diantara siswa yang biasa belajar pada ruangan khusus dan juga yang sambil berbaring di tempat tidur. Sebaliknya, siswa mempunyai tempat belajar khusus di ruang tertentu agar tidak sulit untuk mengatur tempat dan letak meja belajarnya sehingga memudahkan siswa untuk memulai kegiatan belajar.

Cahaya penerang perlu diperhatikan dalam ruang belajar, karena cahaya penerang yang cukup akan membuat daya tahan membaca lebih lama dan sebaliknya bila cahaya penerang tidak cukup maka matapun akan cepat lelah, mengantuk sewaktu membaca.

2) Buku-buku Pelajaran dan Alat tulis menulis

Dalam semua kegiatan belajar mutlak diperlukan alat-alat pelajaran seperti buku-buku tulis lainnya. Kurangnya alat-alat tulis dan buku pelajaran akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar. Namun bagaimanapun siswa harus berusaha untuk melengkapi dengan cara bagaimanapun, hal ini memberi petunjuk bahwa siswa yang bersangkutan benar-benar berusaha untuk melengkapi buku-buku dan alat-alat tulis. Siswa yang mempunyai kelengkapan bahan pelajaran dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam belajar serta akan memperlancar kegiatan dibandingkan dengan siswa yang malas melengkapi bahan pelajarannya.

3) Metode Mengajar

Metode mengajar dapat mempengaruhi minat siswa, pada dasarnya bersumber dari pihak guru. Guru yang hanya memberikan metode belajar secara tidak bervariasi dan tidak memperhatikan kebutuhan siswa, maka siswa akan malas untuk belajar dan menjadi pasif serta tidak mempunyai gairah untuk belajar. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar metode mengajar yang digunakan oleh guru dan panggunanya seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

4) Upaya Orangtua untuk perkembangan kebiasaan belajar

Setiap siswa diharapkan dapat menerapkan belajar yang aktif, tetapi tidak tertutup kemungkinan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik dikhawatirkan tidak akan mencapai prestasi belajar buruk. Kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan melainkan akan muncul melalui usaha yang terencana, terutama adanya dorongan dari orangtua. Maka dari itu siswa hendaknya dapat dibantu dalam hal menumbuhkan motif-motif yang tepat dalam belajar, memelihara kondisi kesehatan yang baik, mengatur waktu belajar yang baik, memiliki tempat belajar yang baik.

5) Tempat tinggal

Yang dimaksud dengan tempat tinggal adalah tempat kediaman siswa. Ketut (dalam Denni, 2008) mengatakan bahwa apabila siswa berada di lingkungan yang rajin belajar secara otomatis akan pun akan terpengaruh untuk rajin belajar, sebaliknya kalau anak berada dalam lingkungan yang setiap malam melantai tidak mau tau tentang belajar maka anak itupun akan cepat sekali terpengaruh olehnya.

Tatanan kehidupan masyarakat tempat tinggal siswa yang teratur aman dan menyenangkan dapat membantu atau mendukung anak untuk melaksanakan kegiatan belajarnya. Masyarakat yang menyadari dan melaksanakan aturan dalam masyarakat itu terutama yang bertentangan akan sering menjaga keamanan dan menghargai lingkungan tempat tinggal. Kegiatan-kegiatan masyarakat dapat dipilih anak bertanggung jawab akan tugas-tugas yang dibebankan, melatih kerjasama, memupuk persaudaraan dan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi seringkali terjadi siswa lupa pelajarannya disekolah karena terlalu

sibuk dengan kegiatan-kegiatan di masyarakat sehingga menghambat belajarnya di rumah sehingga prestasi belajar anak menurun.

Oleh karena itu perlu perhatian, pengarahan, pengawasan, dan bimbingan dari orangtua tentang kegiatan-kegiatan anaknya di masyarakat agar jangan sampai mengganggu jadwal belajar yang menimbulkan prestasi anak menjadi menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya : minat dari dalam diri, *self-efficacy*, kematangan diri, keteraturan dalam belajar dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yakni : ruang tempat belajar, buku-buku pelajaran, metode mengajar dan tempat tinggal.

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas-aktivitas yang menarik bagi individu. Akan terjadi ketertarikan individu tersebut didukung oleh adanya aspek minat tersebut.

Menurut Ahmadi, 2004 (dalam Denni, 2008) aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar, antara lain :

a. Latihan dan Kebiasaan

Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, seperti membaca dan membuat catatan. Walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih untuk mengulangi bahan pelajaran maka akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek. Menambah waktu belajar akan menimbulkan ketrampilan dan kesenangan dalam mengerjakan tugas.

b. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat objek tertentu. Kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut, karena adanya kaitan terhadap diri sendiri, seperti kebutuhan akan buku matapelajaran, akan pengetahuan yang baru.

c. Kekuatan rangsangan dari objek itu

Apabila rangsangan kuat dari suatu objek maka hal ini berpengaruh terhadap besarnya rasa ingin tau individu saat mengikuti sebuah matapelajaran dan minat yang datang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam mengikuti diskusi dan penerimaan dalam tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat belajar merupakan latihan yang menyebabkan sesuatu hal yang menjadi kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat, namun karena sering dilatih maka akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek akan timbul untuk mengetahui tentang objek karena adanya kaitan terhadap dirinya sendiri serta rangsangan kuat dari objek yang berpengaruh besar untuk menarik perhatian.

C. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

(Bandura, 1997) mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai *judgment* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *Self-Efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan

kata lain, *Self-Efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Bandura juga meyakinkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*). Di samping itu, keyakinan *Self-Efficacy* juga mempengaruhi atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntutan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal yang ditekankan dalam *Self-Efficacy* adalah merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil tertentu.

2. Ciri-ciri *Self-Efficacy*

Menurut Silitonga (2016) ciri-ciri orang yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi antara lain :

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah)
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu)
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya)
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya)

- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit)

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah antara lain, yaitu :

- a. Mudah menyerah dan putus asa
- b. Ragu-ragu akan kemampuan dirinya
- c. Tidak gigih dalam berusaha
- d. Memiliki kepercayaan diri yang rendah
- e. Mudah terpengaruh oleh situasi

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Self-Efficacy dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan dalam berbagai cara. *Self-Efficacy* mempengaruhi orang untuk membuat pilihan-pilihan. Orang yang memiliki *Self-Efficacy* cenderung memilih tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang membuat mereka merasa kompeten dan percaya diri, sebaliknya akan menghindari kegiatan yang mereka anggap tidak dapat menyelesaikan.

Tinggi rendahnya *Self-Efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Menurut Bandura dalam (Silitonga, 2016) tingkat *Self-Efficacy* seseorang dipengaruhi oleh:

- a. Sifat dari tugas yang dihadapi individu

Sifat tugas dalam hal ini meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas yang dihadapi. Semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat kesulitan tugas yang relative mudah, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya sehingga akan menurunkan *Self-Efficacy*nya.

Namun apabila seseorang tersebut mampu menyelesaikan berbagai macam tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka individu akan menilai dirinya mempunyai kemampuan sehingga akan meningkatkan *Self-Efficacy* nya. Hasil penelitian Hacket dalam (Silitonga, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman sukses menghasilkan peningkatan *Self-Efficacy* dan minat pada tugas.

b. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain.

Semakin besar insentif atau reward yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan tugas, maka semakin tinggi derajat *Self-Efficacy* nya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bandura dalam (Silitonga, 2016) yang menyatakan bahwa

“salah satu faktor yang dapat meningkatkan *Self-Efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu insentif atau reward yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu”

c. Status atau peran individu dalam lingkungannya.

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan mempunyai derajat kontrol yang lebih besar pula sehingga memiliki *Self-Efficacy* yang lebih tinggi.

d. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang disampaikan orang lain secara langsung bahwa seseorang mempunyai kemampuan tinggi, dapat menambah keyakinan diri seseorang sehingga mereka akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik mungkin. Namun apabila seseorang mendapatkan informasi kemampuannya rendah maka akan menurunkan *Self-Efficacy* sehingga kinerja yang ditampilkan rendah.

Menurut (Bandura, 1997), informasi ini diperoleh melalui empat sumber:

a. *Enactive Mastery Experience* (Pengalaman keberhasilan)

Enactive mastery experiences merupakan informasi yang paling berpengaruh karena menyediakan bukti yang paling otentik berkenaan dengan pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Hasil kerja yang ditampilkan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas merupakan sumber informasi yang paling berpengaruh karena langsung berhubungan dengan pengalaman pribadi seseorang. Kesuksesan dibangun dari keyakinan yang mantap dan pengalaman keberhasilan yang berkenaan dengan meningkatnya *Self-Efficacy* pada diri seseorang, sedangkan kegagalan yang sering dialami akan merendahkan persepsi seseorang mengenai kemampuannya.

b. *Vicarious Experiences* (Pengalaman Orang Lain)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas tertentu akan meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan tugas yang sama. Pada konteks ini terjadi proses modeling yang juga dapat menjadi hal efektif untuk meningkatkan efikasi seseorang. Selain itu orang lain dapat menjadi ukuran terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga seseorang perlu menilai kemampuannya dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh orang lain. Di sisi lain pengalaman dari orang lain juga dapat melemahkan keyakinan individu dalam melakukan sesuatu ketika melihat seseorang yang dipandang memiliki kemampuan sama atau lebih tinggi dari dia gagal dalam melakukan sesuatu, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

c. *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)

Persuasi verbal merupakan perkataan atau dukungan dari orang lain yang menyatakan bahwa ia memiliki kemampuan. Informasi mengenai kemampuan disampaikan secara verbal oleh orang lain yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa mereka cukup mampu dalam melakukan tugas. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. *Physiological and Affective States* (Kondisi Fisiologis dan afektif)

Keadaan fisik yang tidak mendukung seperti stamina yang kurang, kelelahan, dan sakit merupakan faktor yang tidak mendukung ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Kondisi seperti ini akan berpengaruh kepada kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat mencapai target yang telah diharapkan. Bandura (1997) juga menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditinggalkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni *Enactive Mastery Experience*, *Vicarious Experiences*, *Verbal Persuasion*, *Physiological and Affective States*.

4. Aspek- aspek *Self-Efficacy*

Bandura membagikan *Self-Efficacy* ke dalam beberapa struktur yaitu level, generality, dan strength (Bandura, 1997).

a. *Level* (Bagaimana individu dapat mengatasi kesulitan belajarnya)

Tingkat kesulitan tugas yaitu berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu akan mencoba perilaku yang dirasa mampu dilakukan, seperti berpandangan optimis dalam mengerjakan suatu tugas pelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan juga prestasi individu. Jika seseorang dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan, maka *Self-Efficacy* akan diarahkan pada tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan batas minat atau kemampuan individu terhadap pelajaran dan tugas yang diberikan, seperti melihat tugas yang sulit sebagai sebuah tantangan baginya untuk lebih mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

b. *Strength* (Seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya)

Pada aspek ini merupakan usaha kemampuan individu yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi dengan baik. Seseorang dengan *self-efficacy* yang lemah akan mudah menyerah pada pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mendorong individu untuk percaya diri dan mengetahui keunggulan yang dimiliki, serta individu yang gigih dalam menyelesaikan tugas, juga individu yang memiliki motivasi baik untuk pengembangan diri sendiri.

c. *Generality* (keyakinan efficacy berlangsung dalam berbagai macam aktivitas dan situasi)

Aspek ini merupakan keluasan yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang tingkah laku yang khusus dan beberapa pengharapan mungkin menyebar meliputi berbagai bidang tingkah laku. Luas bidang perilaku (*generality*) ialah sejauh mana individu menjadikan pengalaman hidup sebagai jalan mencapai kesuksesan, sejauh mana individu dapat mengatasi segala situasi dengan efektif, sejauh mana individu dapat menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif, sejauh mana individu mau mencoba dan mencari tantangan baru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan aspek dari *Self-Efficacy* dibagi atas bagian yaitu : *Level* (tingkat kesulitan tugas), *Generality* (generalitas), dan *Strength* (kekuatan keyakinan).

5. Proses-proses *Self-Efficacy*

Self-Efficacy berpengaruh terhadap tindakan manusia. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi.

“Sejumlah besar literatur menunjukkan bahwa keyakinan efikasi mengatur fungsi manusia melalui empat proses utama. Mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan selektif”

Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini:

a. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)

Bandura (1997) menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruksi dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga

individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya.

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan.

Self-Efficacy mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan *Self-Efficacy* yang rendah menilai kegagalan disebabkan oleh kurangnya kemampuan.

c. Proses Afeksi (*Affective Processes*)

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stress dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengolah ancaman tersebut.

d. Proses Seleksi (*Selection Processes*)

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self-Efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakinimampu menangani. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa proses-proses dalam *Self-Efficacy* meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

D. Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika.

Matematika sebagai pelajaran yang wajib di sekolah memiliki karakteristik yang abstrak, logis, dan sistematis. Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika (Sriyanto, 2017)

Menurut Patahuddin & Rokhim (2009), persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada anak persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika, padahal matematika merupakan pelajaran wajib disekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Dalam upaya menumbuhkan minat belajar yang tinggi dalam belajar matematika, maka diperlukan adanya kemampuan dari dalam diri, yakni kesiapan dalam menerima suatu tantangan dan kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tantangan tidak terlepas dari pandangan individu itu sendiri mengenai kemampuan dan keyakinan *Self-Efficacy* yang dimilikinya.

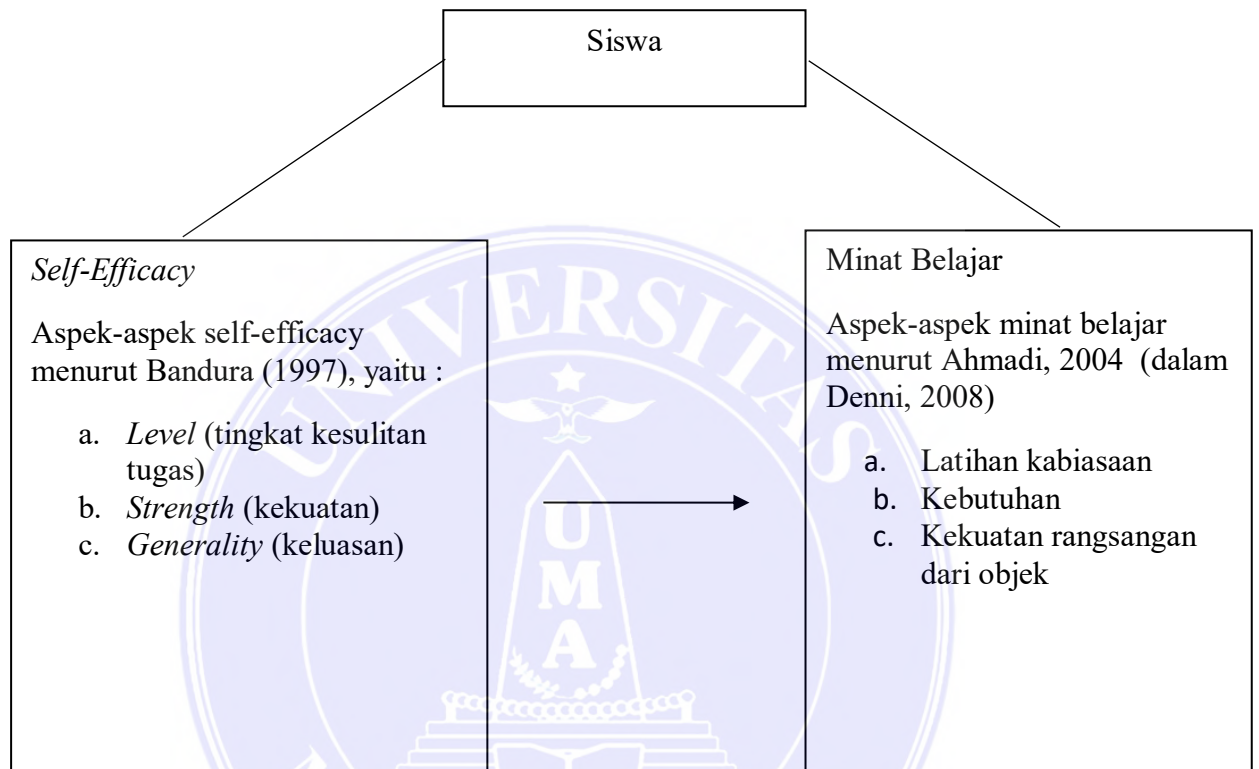
Self-Efficacy seperti telah dinyatakan oleh Bandura (1997) adalah evaluasi individu tentang kemampuan dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan guna mencapai performance tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa perilaku individu dapat diprediksikan berdasar keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya. Berdasar keyakinan tersebut individu dapat memanfaatkan secara optimal setiap pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya. Keyakinan yang kuat atas kemampuan diri akan menentukan kegigihan, ketekunan dan keuletan dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan.

Dale Schunk (dalam Silitonga, 2016) mengaplikasikan *Self-Efficacy* ini pada banyak aspek dari prestasi murid. Menurutnya, konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan *Self-Efficacy* rendah banyak menghindari tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level *Self-Efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level *Self-Efficacy* yang tinggi mungkin berusaha untuk menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* dengan minat belajar matematika pada siswa sangat penting pengaruhnya dalam terlaksananya dan terwujudnya tujuan pendidikan, jika memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi maka siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi pula, sehingga mampu meningkatkan kematangan siswa dalam belajar.

Uraian diatas menjelaskan bahwa minat belajar yang rendah dapat diatasi salah satunya dengan meningkatkan keyakinan diri (*Self-Efficacy*) pada diri siswa.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah peneliti kemukakan, maka hipotesis penelitian yang diajukan bahwa adanya hubungan signifikan antara *Self-Efficacy*. Dimana semakin tingginya minat belajar matematika maka semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya jika semakin rendahnya minat belajar matematika semakin rendah pula *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel, (C) Definisi Operasional Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data.

A. Tipe penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, tipe penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya dua korelasi atau lebih aspek dari suatu situasi. Tipe penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi variasi dalam suatu fenomena, situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya Kumar (dalam Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas : Minat Belajar Matematika
- 2) Variabel terikat : *Self-Efficacy*

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya merumuskan definisi operasional variabel penelitian. Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika pada anak-anak merupakan ketertarikan dalam menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dengan berhasil serta melakukan kendali terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya demi mencapai hasil tersebut.

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang dapat terdiri dari orang, tempat, dengan ketentuan karakteristik dalam penelitian harus sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA ISTIQLAL DELITUA Tahun Ajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa di SMA Istiqlal Delitua

No	KELAS	JUMLAH
1	X	97
2	XI	96
	Total	193

Namun dikarenakan pihak sekolah tidak memperbolehkan untuk kelas XII mengikuti kegiatan apapun diluar sekolah maka populasi yang diambil sebanyak 6 kelas yaitu kelas X dan XI dengan jumlah 193 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2009) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purpose Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling maka kriteria-kriteria yang diambil sebagai berikut:

1. Nilai kuis/ulangan siswa dalam matapelajaran matematika di bawah 75
2. Nilai ujian siswa awal semester pada matapelajaran matematika di bawah 80
3. Nilai ujian siswa diakhir semester pada mata pelajaran matematika dibawah 80

Adapun hasil dari purposive sampling berdasarkan 4 kriteria yang telah di tentukan dapat diambil dalam penelitian ini yang berjumlah 55 siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara bagaimana mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam skala penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala:

1) Skala Minat Belajar Matematika

Skala minat belajar matematika disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Ahmadi, 2004 (dalam Denni, 2008) yaitu : a. latihan dan kebiasaan yaitu apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih maka akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek. Keterbatasan akan menimbulkan ketrampilan dan kesenangan melakukannya, b. Kebutuhan yaitu Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat objek tertentu. Kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut, karena adanya kaitan terhadap diri sendiri, c. Kekuatan rangsangan dari objek itu yaitu apabila rangsangan kuat dari suatu objek maka hal ini berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat yang datang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam melaksanakan sesuatu objek menarik perhatiannya tersebut.

2) Skala *Self-Efficacy*

Skala *Self-Efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Bandura (1997) yaitu :

- a. *Level* (tingkat kesulitan) adalah tingkat kesulitan tugas yaitu berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu akan mencoba perilaku yang dirasa mampu dilakukan dan akan menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan yang dirasakan. Jika seseorang dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan, maka *Self-Efficacy* akan diarahkan pada tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan masing-masing tingkatan kesulitan.
- b. *Strength* (kekuatan) pada aspek ini merupakan derajat kemampuan individu terhadap keyakinan dan penghargaannya. Seseorang dengan *Self-Efficacy* yang lemah akan mudah menyerah pada pengalaman-pengalam yang tidak menunjang. Sedangkan seseorang dengan *sel-efficacy* yang tinggi akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya walaupun ditemukan pengalaman yang tidak menunjang atau menghambat.
- c. *Generality* (keluasan) pada aspek ini merupakan keluasan yang ber-hubungan dengan luas bidang perilaku. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang tingkah laku yang khusus dan beberapa pengharapan mungkin menyebar meliputi berbagai bidang tingkah laku. Luas bidang perilaku (*generality*) ialah sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari saat melakukan suatu aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi.

Penyusunan skala dalam bentuk skala Likert yaitu pembuatan skala berdasarkan favorable dan unfavorable dengan 4 alternative pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3.2

Skala Berdasarkan Favorable dan Unfavorable

Pilihan Jawaban	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

C. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product moment dari karl person, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS)*.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Jumlah korelasi antara variable bebas X dengan variable tergantung Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Minat Belajar Matematika yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,433$, $p = 0,001$ yang berarti $p < 0,05$ artinya semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin tinggi pula Minat Belajar Matematika pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,187$. Ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* mempengaruhi Minat Belajar Matematika pada siswa sebesar 18,7%.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Self-Efficacy* tergolong rendah dan Minat Belajar Matematika pada siswa SMA Swasta Istiqlal Delitua juga tergolong rendah. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata empirik dibawah rata-rata hipotetik, dengan nilai rata-rata empirik *Self-Efficacy* = 37,20, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 50,5. Adapun nilai SD-nya = 6,929. Nilai rata-rata empirik Minat Belajar Matematika = 35,86 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 47,5 dan SD-nya = 6,933

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut yang dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Saran Kepada Siswa dan Siswi

Saran yang peneliti berikan kepada subjek penelitian adalah dari hasil analisis penelitian terdapat bahwasannya subjek penelitian memiliki *Self-Efficacy* serta Minat Belajar Matematika yang rendah. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada subjek penelitian untuk lebih meningkatkan rasa *Self-Efficacy* akan dirinya sendiri bahwasannya ia mampu mengerjakan tugas-tugas matematika, tidak merasa takut akan kesalahan pada soal baik yang mudah dan sulit, dan lebih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan tidak menakutkan/menegangkan, dengan cara selalu berlatih soal-soal pelajaran matematika, sering berdiskusi dengan guru ataupun teman maka akan membuat subjek penelitian menjadi terbiasa dengan perhitungan matematika dan membuat rasa *Self-Efficacy* pada diri menjadi semakin lebih tinggi.

1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Peneliti menyarankan kepada sekolah agar sekolah dapat menciptakan siswa/i yang unggul serta menciptakan lulusan terbaik dalam memiliki *Self-Efficacy* maupun Minat Belajar Matematika yang tinggi. Memberikan reward kepada siswa misalnya dengan memberikan pujian dengan mengatakan “kamu hebat, bagus sekali” dilakukan baik itu verbal maupun non verbal

2. Saran kepada penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah lagi referensi, meneliti faktor lain yang belum ataupun tidak peneliti teliti seperti faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat dari dalam diri, kematangan diri, keteraturan dalam belajar, dan juga faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu ruang tempat belajar, buku-buku pelajaran, metode mengajar dan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy* . New York: W. H Freeman and Company.
- Denni. (2008). *Hubungan Antara Minat Belajar dan Intelegensi Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Budi Satrya Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi UMA
- Fitriasari, P. dkk. (2018). Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Inquiry Based Learning di Kelas VII SMP Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Hapsari, J. M. 2011. Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inquiri Terbimbing Tersedia: <https://core.ac.uk/downloadpdf/110649491pdf>.
- Hendriana, H. (2012). Membangun Kepercayaan diri siswa melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal FPMIPA*.
- Hidayat, W. dkk. (2017). The Relation Between Self-Efficacy Toward Math with The Math Communication Competence. *Journal Skip Siliwangi*.
- Hurlock,B.E, (1980) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Lindenfield, G. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Citra Ilmu
- Marpaung, T. dkk. (2019). Minat Siswa Terhadap Matematika dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Muhibbin, Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Patahuddin, S.M & Rokhim, A. F. (2009). Website Permainan Matematika online untuk belajar Matematika secara Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 103–111.
- Prasetyo, A. dkk. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Matapelajaran Matematika. *Jurnal Mimbar Ilmu*
- Satria, (2012, 24 Februari). Mutu Pendidikan Matematika di Indonesia Masih Rendah. Berita UGM (on-line) Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/4057-mutu-pendidikan-matematika-di-indonesia-masih-rendah>
- Silitonga, R. E. C. (2016). *Hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan dalam Belajar Kimia pada Siswa SMAN 8 Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan)

Fakultas Psikologi UMA

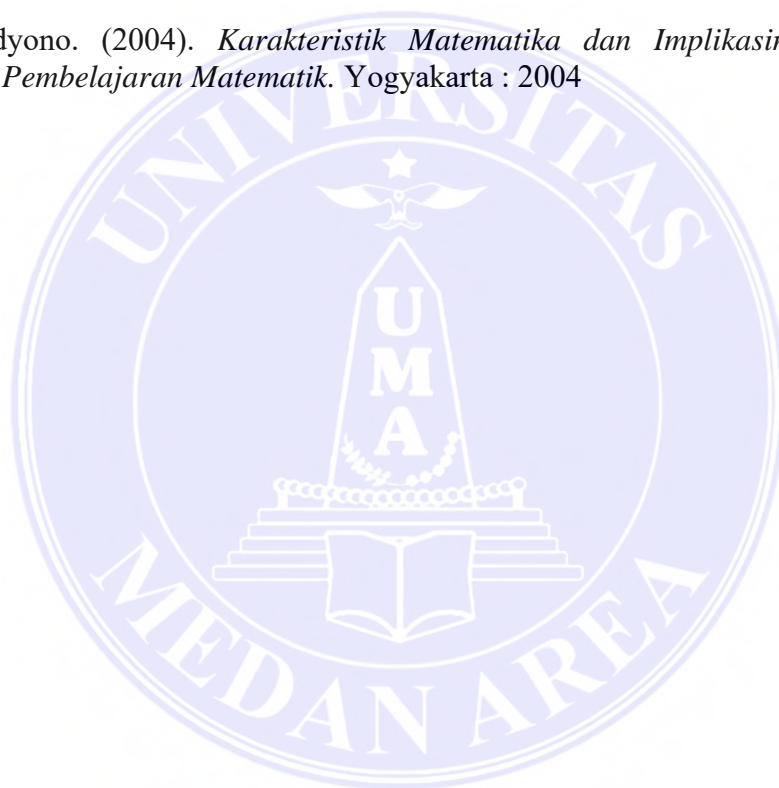
Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sriyanto, H. J. (2017). *Mengobarkan Api Matematika: Membelajarkan Matematika yang Kreatif dan Mencerdaskan*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Sumardiyono. (2004). *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematik*. Yogyakarta : 2004





LAMPIRAN A

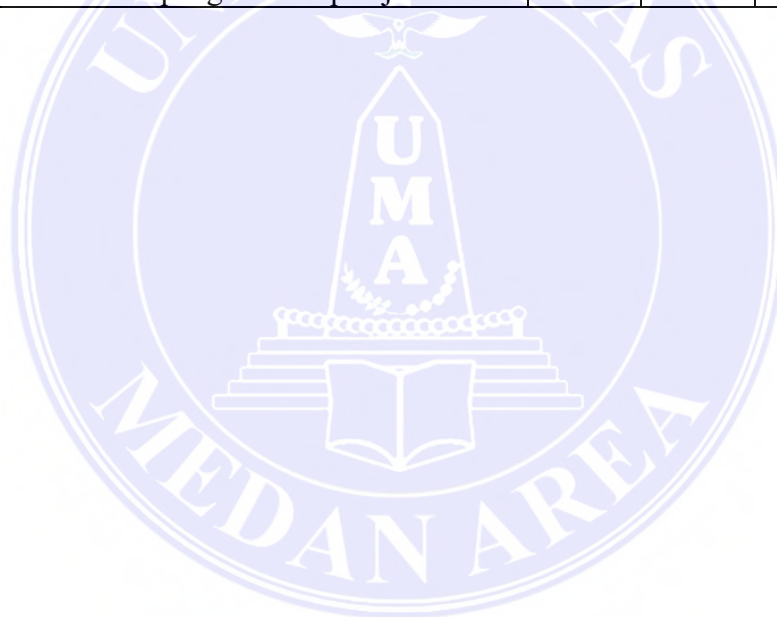
1. SKALA SELF-EFFICACY

2. SKALA MINAT BELAJAR MATEMATIKA

SKALA SELF-EFFICACY

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya rajin mengulangi pelajaran dirumah	SS	S	TS	STS
2	Bila saya terlalu belajar keras maka waktu istirahat kurang	SS	S	TS	STS
3	Saya yakin dapat menjawab dengan benar setiap soal ulangan yang diberikan oleh guru.	SS	S	TS	STS
4	Saya malas mengerjakan tugas bila saya tidak memahaminya.	SS	S	TS	STS
5	Sebelum berhasil mengerjakan tugas, maka saya tidak akan berhenti mencobanya lagi.	SS	S	TS	STS
6	Saya mudah menyerah bila mengalami hambatan dalam belajar	SS	S	TS	STS
7	Semakin saya mampu melakukan tugas matematika yang sulit semakin saya tertantang untuk melakukan soal lebih sulit lagi.	SS	S	TS	STS
8	Saya hanya mengerjakan tugas yang bisa saya kerjakan.	SS	S	TS	STS
9	Saya rasa dengan kemampuan saya, saya dapat mengerjakan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
10	Saya malas mengerjakan tugas matematika yang saya anggap sulit untuk dikerjakan	SS	S	TS	STS
11	saya suka mempelajari hal-hal baru yang menantang	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa kurang memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
13	Dengan adanya pengalaman membuat saya semakin tertantang dan semakin terampil dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
14	saya lebih baik mengosongkan soal ujian yang kurang dipahami	SS	S	TS	STS
15	Saya mengikuti les tambahan diluar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan	SS	S	TS	STS
16	Saya kurang dapat membagi waktu antara belajar dengan kegiatan diluar	SS	S	TS	STS
17	Saya selalu memprioritaskan tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS

18	Bagi saya lebih baik beristirahat dirumah daripada mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
19	Saya yakin dapat mengerjakan semua tugas dengan maksimal walaupun saya sedang aktif terlibat dalam sebuah ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
20	Saya malas menjawab soal-soal dari matapelajaran yang terlalu sulit.	SS	S	TS	STS
21	Apapun tugas yang diberikan oleh guru saya tetap serius menyelesaikannya.	SS	S	TS	STS
22	Semakin banyak perubahan dalam pelajaran membuat saya semakin bingung dan malas belajar	SS	S	TS	STS
23	Saya yakin dapat menjawab pada ujian semester ini dengan baik.	SS	S	TS	STS
24	Saya jarang mencari informasi untuk menambah pengetahuan pelajaran.	SS	S	TS	STS



SKALA MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran matematika	SS	S	TS	STS
2	Saya beranggapan bahwa pelajaran matematika akan sangat berguna untuk masa depan saya	SS	S	TS	STS
3	Saya lebih baik diam dari pada sibuk bertanya kepada guru dalam pembelajaran matematika	SS	S	TS	STS
4	Saat dirumah, saya belajar dengan sesuka hati	SS	S	TS	STS
5	Saya mengerjakan tugas pelajaran matematika tepat waktu	SS	S	TS	STS
6	Saya mengunjungi perpustakaan untuk menambah referensi buku pelajaran matematika	SS	S	TS	STS
7	Saya membaca ulang materi pelajaran matematika hanya saat ujian	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu antusias dalam bertanya kepada guru berkaitan dengan materi matematika yang diajarkan	SS	S	TS	STS
9	Saya belajar dirumah kurang lebih 3 jam	SS	S	TS	STS
10	Sesi diskusi dalam pembelajaran matematika membuat saya merasa semakin bosan	SS	S	TS	STS
11	Saya membuat rangkuman materi matematika dan membacanya kembali	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa apatis dalam mengikuti pembelajaran matematika	SS	S	TS	STS
13	Saya menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab dalam pembelajaran matematika	SS	S	TS	STS
14	Saya mempelajari kembali materi matematika yang sudah disampaikan oleh guru	SS	S	TS	STS
15	Saya mengerjakan tugas matematika sendiri	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa bahwa membaca buku matematika adalah hal yang sia-sia	SS	S	TS	STS
17	Saya sering menyalin tugas matematika dari teman	SS	S	TS	STS
18	Bagi saya mempelajari satu materi matematika cukup sekali saja	SS	S	TS	STS

19	Saya tidak akan mengerjakan tugas pelajaran matematika yang diberikan guru karna hanya merepotkan	SS	S	TS	STS
20	Saya merasa tidak mendapat manfaat dari pelajaran matematika	SS	S	TS	STS





LAMPIRAN B

1. DATA SELF-EFFICACY

2. DATA MINAT BELAJAR MATEMATIKA

No.	Self-Efficacy																								Total	
	Aitem																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	56
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	65	
4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
5	3	2	4	1	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	58	
6	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66	
7	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	56	
8	3	2	4	2	4	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	4	2	57	
9	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	52	
10	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	62	
11	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62	
12	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	53	
13	3	2	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	51	
14	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	56	
15	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	62	
16	3	2	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	51	
17	3	2	4	1	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	58	
18	3	1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
19	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
20	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	44	
21	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	48	
22	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
23	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	53	
24	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	60	
25	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	58	
26	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	57	
27	1	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	55	
28	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	53	
29	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	53	
30	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	61	
31	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	53	
32	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	57	
33	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	59	
34	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	62	
35	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	61	
36	2	1	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	50	
37	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	51	
38	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	42	
39	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	55	
40	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	47	
41	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	51	
42	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	40	
43	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	56	
44	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	61	
45	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	47	
46	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	47	
47	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	48	
48	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	43	
49	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	48	
50	3	3	2	2	2	2	3	1	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	55	
51	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	53	
52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	3	2	59	
53	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	44	
54	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	48	
					3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	59	

No.	Minat Belajar Matematika																				Total	
	Aitem																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57
2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	48
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57
5	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	49
6	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	44
7	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	49
8	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	53
9	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	44
10	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
11	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	54
12	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	48
13	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	47
14	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	48
15	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	52
16	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	47
17	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
20	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	3	4	4	4	43
21	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	37
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
23	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	45
24	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	48
25	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
26	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	44
27	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	47
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
29	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	45
30	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	47
31	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	45
32	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	44
33	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	48
34	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	49
35	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	43
36	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	36
37	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	28
38	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	40
39	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	36
40	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	32
41	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	25
42	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	46
43	4	2	3	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	3	49
44	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	34
45	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	34
46	2	1	2	4	2	2	4	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	44
47	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	30
48	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	35
49	4	2	2	1	2	2	1	1	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	1	2	2	45
50	2	4	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	41
51	1	2	3	3	3	3	3	4	1	1	2	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	46
52	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	37
53	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	36
54	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	28
55	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	40



LAMPIRAN C
UJI RELIABILITAS, UJI VALIDITAS
1. SELF-EFFICACY
2. MINAT BELAJAR MATEMATIKA

Reliability

Scale: Skala Self-Efficacy

Case Processing Summary

	N	%
Valid	55	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2,56	,536	55
SE2	1,91	,752	55
SE3	2,53	,690	55
SE4	1,96	,816	55
SE5	2,64	,677	55
SE6	2,20	,755	55
SE7	2,22	,534	55
SE8	1,65	,700	55
SE9	2,38	,593	55
SE10	2,18	,722	55
SE11	2,47	,504	55
SE12	2,25	,584	55
SE13	2,65	,552	55
SE14	2,35	,844	55
SE15	2,55	,715	55
SE16	2,11	,658	55
SE17	2,45	,662	55
SE18	2,49	,505	55
SE19	2,45	,662	55
SE20	2,07	,766	55
SE21	2,27	,804	55
SE22	2,02	,782	55
SE23	2,60	,531	55
SE24	2,33	,610	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	52,75	50,267	,477	,826
SE2	53,40	53,874	-,023	,846
SE3	52,78	49,322	,452	,825
SE4	53,35	46,897	,592	,818
SE5	52,67	48,150	,593	,820
SE6	53,11	49,803	,357	,830
SE7	53,09	50,677	,424	,827
SE8	53,65	49,823	,392	,828
SE9	52,93	52,772	,123	,837
SE10	53,13	49,076	,453	,825
SE11	52,84	53,436	,067	,838
SE12	53,05	50,978	,343	,830
SE13	52,65	51,008	,364	,829
SE14	52,96	51,147	,192	,838
SE15	52,76	50,073	,355	,830
SE16	53,20	50,089	,393	,828
SE17	52,85	48,978	,514	,823
SE18	52,82	51,448	,342	,830
SE19	52,85	49,127	,498	,824
SE20	53,24	48,369	,490	,824
SE21	53,04	46,962	,596	,818
SE22	53,29	49,506	,369	,829
SE23	52,71	50,803	,409	,828
SE24	52,98	50,240	,412	,827

mean hipotetik : $(20 \times 1) + (20 \times 4) : 2 = 50,5$

Reliability**Scale: Skala Minat Belajar Matematika****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	55	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	55	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2,29	,712	55
MB2	2,60	,655	55
MB3	2,22	,762	55
MB4	2,00	,770	55
MB5	2,35	,700	55
MB6	2,04	,693	55
MB7	2,02	,733	55
MB8	2,11	,786	55
MB9	2,18	,796	55
MB10	2,20	,678	55
MB11	2,33	,640	55
MB12	2,11	,685	55
MB13	1,87	,511	55
MB14	2,27	,679	55
MB15	2,09	,845	55
MB16	2,53	,663	55
MB17	2,07	,690	55
MB18	2,38	,707	55
MB19	2,36	,847	55
MB20	2,56	,788	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	42,29	59,506	,385	,880
MB2	41,98	57,129	,563	,871
MB3	42,36	54,902	,677	,867
MB4	42,58	55,692	,596	,870
MB5	42,24	55,591	,676	,867
MB6	42,55	56,919	,549	,872
MB7	42,56	56,325	,571	,871
MB8	42,47	56,476	,512	,873
MB9	42,40	59,207	,369	,882
MB10	42,38	60,759	,182	,883
MB11	42,25	58,230	,460	,875
MB12	42,47	58,143	,433	,875
MB13	42,71	59,247	,461	,875
MB14	42,31	55,884	,669	,868
MB15	42,49	54,847	,605	,869
MB16	42,05	59,719	,391	,880
MB17	42,51	60,255	,325	,882
MB18	42,20	58,756	,358	,878
MB19	42,22	54,359	,645	,868
MB20	42,02	54,907	,652	,868

mean hipotetik : $(19 \times 1) + (19 \times 4) : 2 = 47,5$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar Matematika	Self - Efficacy
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,86	35,20
	Std. Deviation	6,933	6,929
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,061
	Positive	,073	,061
	Negative	-,184	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,367	,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148	,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Self-Efficacy BY Minat Belajar Matematika

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

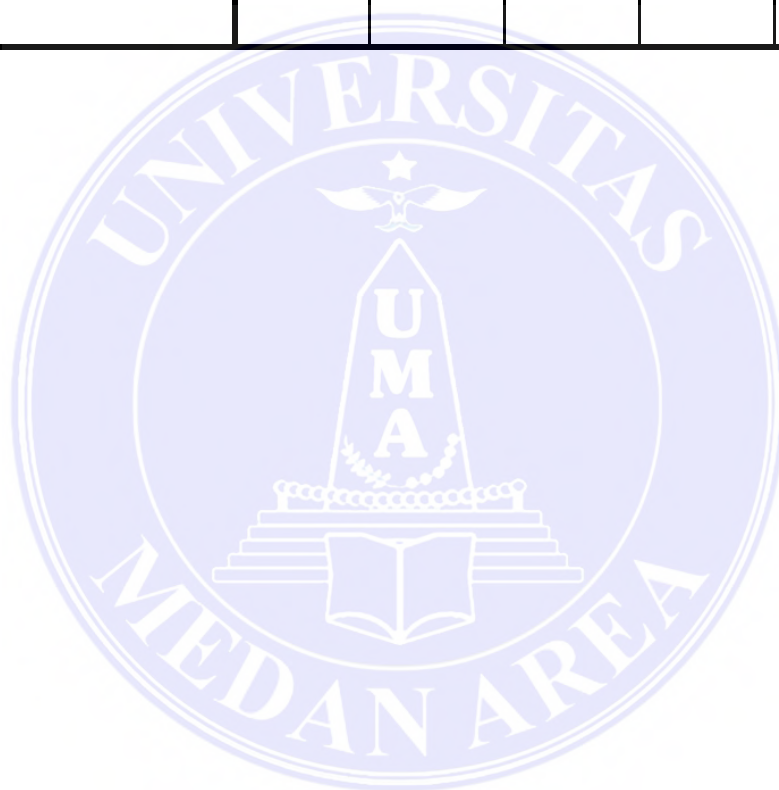




LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS
UJI LINIRITAS
UJI ASUMSI

Means**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-Efficacy * Minat Belajar Matematika	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%



Report

Self-Efficacy

Minat Belajar Matematika	Mean	N	Std. Deviation
17	31,00	1	.
18	31,50	2	2,121
22	30,00	1	.
23	38,50	2	4,950
24	32,00	1	.
25	30,33	3	6,807
26	32,00	2	4,243
27	37,00	1	.
28	31,67	3	8,327
29	39,00	1	.
32	33,00	1	.
33	32,50	2	9,192
34	37,00	5	6,205
35	35,20	5	1,643
36	32,63	8	6,093
37	39,00	4	2,449
38	30,00	3	3,464
39	39,67	3	5,774
41	31,00	1	.
43	30,00	3	5,292
44	32,00	3	,000
Total	37,20	55	6,929

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1640,625	20	82,031	2,929	,003
Self-Efficacy * Minat Belajar Matematika	Between Groups	Linearity	793,596	1	793,596	28,337	,000
		Deviation from Linearity	847,029	19	44,580	1,592	,116
	Within Groups		952,175	34	28,005		
Total			2592,800	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self-Efficacy * Minat Belajar Matematika	,553	,306	,795	,633

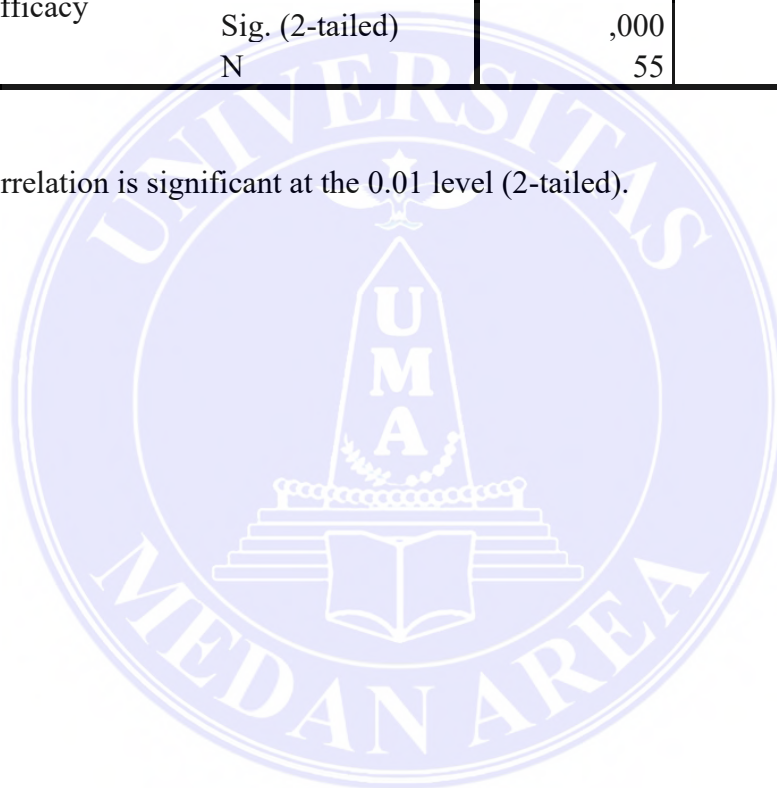


LAMPIRAN E
UJI HIPOTESA

Correlations**Correlations**

		Minat Belajar Matematika	Self-Efficacy
Minat Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	,553**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Self-Efficacy	Pearson Correlation	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /09 /FPSI/01.10/I/2021
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 28 Januari 2021

Yth. Kepala SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Naurah Nazhifah
NPM : 168600076
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, JL. Simpang St No. 1 A, Suka Makmur, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Minat terhadap Matapelajaran Matematika pada Siswa di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22



SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA ISTIQLAL DELITUA

JL. STASIUN NO. 1A SUKA MAKMUR DELITUA POS. 20355 TELP. 7030263

www.smaistiqlal.sch.id facebook: http://www.facebook.com/smaistiqlal.delitua e-mail: sma_istiqlal92@yahoo.co.id

Nomor : 62/SMA-YAPIS/DT/2021

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di – Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Dengan Hormat, Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor :
107/FPSI/01.10/1/2021 tentang Mohon Izin Pengambilan Data.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : NAURAH NAZHIFAH

N P M : 168600076

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Ilmu Psikologi

telah melaksanakan serangkaian pengambilan data pada bulan Februari s/d Maret tahun 2021 dan telah menunjukkan hasil penelitiannya di SMAS Istiqlal Delitua dengan judul Skripsi:

"Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Minat terhadap Matapelajaran Matematika pada Siswa di SMA Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua"

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Delitua, 12 Juni 2021

Kepala Sekolah,



Drs. H. ENDA TARIGAN